

BAB III

Profil Calon Kepala Desa dan Praktek Politik Uang

Di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

3.1 Profil Calon Kepala Desa

3.1.1 Hadi Riyanto

Hadi Riyanto adalah penduduk Desa Mranak yang dulunya pernah menjabat sebagai kepala desa pada tahun 1998-2008. Beliau putra dari bapak Sadjo dan Ibu Suminah. Hadi masih memiliki hubungan kekeluargaan yang cukup banyak dengan masyarakat Desa Mranak. Selain itu Hadi juga termasuk golongan elite ekonomi, politik maupun agama. Secara ekonomi Hadi termasuk golongan kelas menengah ke atas, dia mempunyai usaha seperti tempat penjualan barang bekas atau *rosok (bos rosok)*, rumah makan balungan, dan dia ikut bekerja sebagai Pelaksana dalam proyek pembangunan di daerah. Dilihat dari segi politik Hadi lebih berpengalaman yaitu pernah menjadi kader. Meskipun hadi pendidikan terakhirnya hanya SMA.

Figur sosok seorang Hadi dikenalmerakyat dengan komitmennya melakukan kerja – kerja nyata dan hasil yang kongkrit. Hal ini dapat dibuktikan dengan masa kepemimpinanya hadi telah menyelesaikan beberapa program kegiatan yang diselesaikannya untuk memajukan desanya seperti pembangunan jalan disetiap kampung yang dimulai dari pembangunan jalan

kemintiran, pembuatan irigasi persawahan, pembuatan jembatan, pembangunan madrasah untuk anak-anak, dan juga pembangunan masjid yang ada di Desa Mranak, dan untuk bidang pelayanan masyarakat sudah cukup baik tidak pernah dipersulit seperti mengurus KTP dan AKTA¹. Sampai sekarang Hadipun masih ringan tangan untuk membantu banyak masyarakat Desa Mranak meskipun Hadi sudah tidak menjabat lagi sebagai Kepala Desa, dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi seperti mencarikan pekerjaan untuk masyarakat pengangguran, membantu mengurus untuk membuat ijin mendirikan bangunan, membantu masyarakat yang lagi tertimpa kasus yang berkaitan dengan hukum, dan masih banyak lagi yang dibantu. Banyak masyarakat yang cenderung lebih menyukai untuk mengurus pembuatan sertifikat tanah, surat ijin mendirikan bangunan dengan Hadi karena jika mengurus lewat staff balai Desa Mranak akan dipersulit, jika sudah jadi pun surat ijin mendirikan bangunan maupun sertifikat kepemilikan tanah maka biaya yang dikeluarkan akan lebih mahal jika dibandingkan diurus dengan Hadi². Maka dari itu dari segi pelayanan masyarakat lebih puas terhadap pelayanan yang diberikan kepada Hadi. Tetapi disamping itu ada juga kekurangan yang dimiliki oleh Hadi dalam menjabat sebagai Kepala Desa yaitu suka main perempuan dengan penyanyi dangdut atau *Biduan*. Setelah adanya perilaku yang dipandang masyarakat tidak baik tersebut masyarakat jadi berfikir dua kali jika memilihnya yang dikhawatirkan Hadi menggunakan uang desa untuk kesenangan pribadinya itu.

¹ Sadipan, warga kampung Perbal Kulon, *Wawancara* rumah pak Sadipan 10 Maret 2017

² Kasri, Ketua RW 04 Desa Mranak, *Wawancara*, Rumah Pak Kasri, 20 Oktober 2016.

Hadi Riyanto mempunyai sifat ramah terhadap semua orang, jiwa sosialnya tinggi, suka membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, merakyat dalam memimpin. Tetapi disisi lain masyarakat mempunyai pandangan bahwa Hadi sudah memberikan kecacatan dalam figure dirinya yaitu main perempuan, hal seperti inilah yang masih sulit untuk dihilangkan dalam pandangan masyarakat. Meskipun Hadi pandai untuk memimpin, Tegas dalam memimpin, serta jiwa sosialnya tinggi, tetapi hal tersebut tidak mampu untuk mengubah *image* atau *figurnya* yang sering main perempuan. Dari sisi negative tersebut masyarakat mempertimbangkan kembali dalam pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan pada tahun 2016 lalu.

Setiap kandidat memiliki Visi dan Misi masing-masing yang bertujuan untuk kebaikan warga dan lingkungannya. Hal tersebut sama halnya yang dilakukan oleh Hadi Riyanto memiliki Visi Misi sebagai berikut:

Visi : Terciptanya Masyarakat Desa Mranak Lebih Agamis, Maju Mandiri, Kondusif Aman dan Sejahtera, demi mewujudkan Desa yang Gemah Ripah Toto Titi Tentrem Karto Rajarjo.

Misi :

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui bekerjasama dengan semua unsur kelembagaan Desa, lembaga Keagamaan, Sosial dan Kepemudaan supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat.

2. Mengelola Tata Pemerintahan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan yang efektif, efisien, bersih dan transparan.
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui segala bidang dengan mempermudah akses menuju produksi tanaman pangan.
4. Melaksanakan percepatan proses pembangunan di wilayah Desa
5. Menyempurnakan peraturan desa yang ada demi kelancaran pembangunan desa.
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian tambahan dana penunjang kegiatan berbagai bidang.
7. Memberikan pelayanan kenyamanan hidup bermasyarakat yang lebih aman dan tertib dengan memberdayakan petugas keamanan LINMAS/ demi terciptanya ketentraman desa.

3.1.2 Wartiw

Calon yang kedua yaitu Wartiw atau lebih dikenal dengan Tiwi lahir di Demak 11 september 1972. Wartiw adalah anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Partimah dan Pargi. Wartiw saat ini menjadi *single parent* karena telah bercerai dengan suaminya yaitu Hadi Riyanto. Wartiw mempunyai 2 anak perempuan yaitu Annisa dan Ririn keduanya masih sekolah. Tiwi dahulunya bekerja sebagai ibu rumah tangga, tetapi sekarang sudah menjadi Kepala Desa. dengan jabatan tersebut dia dapat menghidupi anak-anaknya, sebagian besar dalam biaya kedua anaknya ditanggung oleh mantan suaminya yaitu Hadi Riyanto. Latar belakang calon

kepala desa ini sebelum menjadi kepala desa adalah seorang wiraswasta yang belum memiliki pengalaman dalam pemerintahan, hanya saja pernah menjadi ketua PKK dan Muslimat. Pendidikan terakhir yaitu SMA sama dengan Hadi Riyanto. Wartiwi pada tahun 2016 memberanikan diri untuk mencalonkan kembali menjadi Kepala Desa dengan di dukung faktor modal material yang didapatkan dari keluarganya, sebagai uang pinjaman untuk membiayai acara pendaftaran pilkades sampai selesai. Wartiwi menjabat sebagai Kepala Desa pada tahun 2009-2015 dan pada tahun 2016 mencalonkan kembali. Alasan Tiwi mencalonkan kepala desa kembali yaitu ingin meneruskan program – program rencana pembangunan desa mranak yang belum terselesaikan dan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya karena beliau seorang *single parents*³.

Dalam masa kepemimpinan Wartiwi pernah menjuarai lomba desa dalam bidang kebersihan lingkungan di tingkat kecamatan. Hal ini merupakan penghargaan yang sangat baik untuk memajukan Desa Mranak. Dari segi kebersihan lingkungan Desa Mranak bersih dan rapi karena tidak ada sampah yang berserakan, untuk sampah di setiap rumah ini dikelola masyarakat dengan baik agar tidak menumbuhkan benih-benih nyamuk dalam menjaga kesehatan

Kepemimpinan Wartiwi kurang tegas dalam memimpin, serta berbelit – belit dalam melayani masyarakat begitu juga terjadi ketika mengurus harus melewati perangkatnya tetapi disisi lain wartiwi ini mempunyai figure

³Wartiwi, Kepala Desa Mranak, *Wawancara*, Rumah Ibu Wartiwi, 1 Oktober 2016

dimasyarakat cukup baik yaitu ramah terhadap warganya, mempunyai jiwa sosok Keibuan untuk mengayomi masyarakat meskipun ada beberapa sifat yang kurang disegani masyarakat dalam memimpin tersebut termasuk ketika melayani masyarakat yang dipersulit.

Visi Misi dipertaruhkan juga untuk menarik atau membeli suara masyarakat. Hal ini yang telah dipersiapkan dihari sebelum kampanye oleh Wartiwi dengan melihat situasi dan kondisi permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat, sehingga wartiwi membuat Visi Misi sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan Pembangunan Fisik, Mental, Spritual serta Pelayanan Publik yang prima menuju Desa Mranak yang Religius, Maju, dan Sejahtera.

Misi :

1. Terselenggaranya Pemerintahan Desa yang bersih melalui kepemimpinan yang jujur dan amanah serta berpihak kepada warga.
2. Menggerakkan seluruh potensi melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan pengetahuan dan derajat kaum petani, peningkatan pendapatan kaum perempuan, pergerakan pemuda dalam dalam olahraga serta kegiatan yang bermanfaat, menuju Desa Mranak yang Makmur dan Sejahtera.
3. Pemerataan pembangunan yang berkelanjutan untuk menghapus kesenjangan dengan mengedepankan skala prioritas.

4. Terselenggaranya pelayanan warga yang dinamis, sejuk, dan mampu memberikan yang terbaik dan di dukung sumber daya manusia yang profesional.
5. Terselenggaranya Pembangunan sarana dan prasarana dengan anggaran yang tepat guna dan tepat sasaran.
6. Lanjutkan !!!

Periode ke-dua yang akan dipimpin wartiwi ini dengan menggunakan Visi dan Misi yang sama dengan masa kepemimpinan beliau yang sebelumnya, sehingga dengan kata “lanjutkan” mempunyai arti kinerja beliau dan tujuan beliau dalam memimpin yaitu melanjutkan program-program yang belum sempat dilaksanakan di periode sebelumnya.

1.2 Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Proses Demokrasi di Indonesia tidak pernah lepas dari praktik politik uang dalam memenangkan suatu pemilihan untuk mendapatkan jabatan. Politik uang sudah ada sejak dulu mulai dari level bawah yaitu dari Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), sampai pada pemilihan Presiden beserta wakilnya. Praktik politik uang dianggap suatu hal yang wajar bagi masyarakat untuk memenangkan suatu proses pemilihan dalam memperoleh jabatan, sehingga masyarakat menikmati adanya politik uang tanpa harus

memikirkan mengenai pelanggaran norma serta pelanggaran hukum mengenai penerimaan politik uang.

Praktek politik uang menjelang Pilkades Desa Mranak disambut masyarakat dengan meriah. Tim sukses dari kedua kandidat memberikan uang kepada masyarakat dengan jumlah yang berbeda dari setiap kandidat. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, sebagian besar pemilih akan menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan pertama yaitu profil calon dan yang kedua tentang jumlah uang yang diterima pemilih. Sehingga peran profil calon dan politik uang menjadi faktor yang paling mempengaruhi keputusan pemilih dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti Sabit dalam proses pilkades memiliki peran yang sangat penting untuk menarik masyarakat dalam menentukan suara. Setiap Calon Kepala Desa menentukan beberapa sabit untuk dijadikan sebagai tim suksesnya ketika menjelang masa kampanye. Terdapat ketentuan tersendiri untuk menentukan sabit yang akan membantu dalam pelaksanaan politik uang meliputi pemilihan sabit mulai dari ketua RT, RW, ataupun organisasi yang ada dalam lingkungan masyarakat Desa Mranak, serta tokoh masyarakat lainnya yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan masyarakat.⁴ Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa *money politic* atau politik uang sangat bermanfaat untuk masyarakat tidak hanya masyarakat kalangan menengah kebawah saja tetapi masyarakat kalangan menengah keatas juga. Hal tersebut karena pendidikan politik masyarakat Desa Mranak sangat rendah, maka dari itu mereka tidak mengerti bahaya yang ditimbulkan terkait dengan politik uang.

⁴ Kasri, Ketua RW 4 Desa Mranak, *Wawancara*, Rumah Pak Kasri, 29 Oktober 2016

Masyarakat Desa Mranak tidak merasa keberatan atau merasa terbebani adanya praktik politik uang, tetapi masyarakat malah menikmati dengan adanya politik uang tersebut untuk kehidupan sehari-hari dan tanpa harus memikirkan dampak dalam jangka panjang nantinya.

Praktek politik uang dalam Pilkades Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang dilaksanakan pada tanggal 9 oktober 2016 sangat kuat perannya sebagai salah satu cara untuk membeli suara di masyarakat. Cara untuk melakukan praktik politik uang yaitu sebelum masa kampanye dibentuknya tim sukses sebagai pelaku langsung diambil dari setiap RT kurang lebih ada 5-7 orang dipilih dengan kriteria orang-orang yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat seperti orang kaya yang dihargai oleh banyak masyarakat, ketua RT, Tokoh Peragamaan, dan untuk Remaja dipilih dengan kriteria yang sering bergaul dan mampu mempengaruhi suara temannya baik teman sekolah, teman bermain, maupun teman nongkrong.⁵

Praktek politik uang selain dilakukan oleh tim sukses yaitu dilakukan oleh calon Kepala Desa sendiri (pelaku tidak langsung) dengan cara memberikan uang ketika *open house* kepada masyarakat yang datang kerumahnya. Masing-masing Tim Sukses dari kedua Kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala menggunakan dalam bentuk uang sebagai praktik politik uangnya. Masyarakat kalangan kelas menengah kebawah lebih mudah untuk dijadikan sasaran dalam melakukan politik uang karena mereka

⁵ Suratmin, Tim Sukses Wartiwi di RT 05 RW 04, *Wawancara*, Rumah pak suratmin, 29 Oktober 2016

mau menjual suaranya untuk diganti dengan uang, selain itu masyarakat juga memiliki kesadaran politik yang rendah.

Dalam sistem politik puncak dari praktik politik uang atau sering disebut dengan serangan fajar yaitu calon Kepala Desa beserta tim suksesnya membagi-bagikan uang untuk calon pemilih dengan cara saling melakukan pengintaian antar calon Kepala Desa untuk mendapatkan informasi semaksimal mungkin dan seakurat mungkin tentang berapa besar dana yang beredar untuk satu suara. Informasi ini sangat penting karena dalam serangan fajar ini merupakan kesempatan terakhir untuk melakukan praktik politik uang guna membeli suara masyarakat dengan cara menambahkan jumlah uang yang sudah diberikan oleh pasangan sebelumnya.

Pasanganurut No 1 membagikan uang kepada masyarakat yang sudah benar-benar diketahui akan memilih dia sebesar Rp.150.000 pada waktu H-1 sebelum dilaksanakan Pilkades, dan ketika *open house* membagikan kepada masyarakat yang datang diberikan langsung uang sebesar Rp.30.000, dan untuk pemuda Desa Mranak waktu dikumpulkan dikasih uang Rp.50.000 selain itu juga terjadi politik uang pada waktu pengambilan No.urut di Balai Desa untuk masyarakat yang mengantar akan dikasih uang sebesar Rp.50.000. Sedangkan untuk No urut 2 membagikan uang hanya pada H-1 dilaksanakannya Pilkades saja sebesar Rp.70.000 untuk seluruh masyarakat Desa Mranak dan Rp.50.000 untuk pemuda Desa Mranak. Keduanya mempunyai strategi yang berbeda dalam membagikan uangnya. Ketika pada

waktu pelaksanaan Pilkades pasanganurut no 1 juga memberikan uang Rp.50.000 sebagai uang transport dan disuruh untuk memilihnya.

Praktek politik uang dalam Pilkades dan Pilkada ini sangat berbeda besarnya karena pemilih dalam lingkungan Pilkades itu lebih cenderung mengenal banyak masyarakat atau tetangganya maka besaran uang yang diberikan juga cukup besar serta dibagi secara merata. Sedangkan untuk Pilkada calon kandidat tidak mengenal langsung kepada pemilihnya untuk daerah yang jauh dari kota atau yang tidak mengenal kandidatnya hanya mendapatkan sedikit uang atau bahkan tidak mendapatkan sama sekali. Proses pelaksanaan Pilkades ataupun Pilkada pada saat ini dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan jabatan yang diinginkan dapat dibeli dengan uang, seperti untuk menjadi Kepala Desa dapat membeli suara rakyat dengan uang agar mau memilihnya dengan sasaran masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi kelas menengah kebawah yang mempunyai pendidikan politik dan kesadaran politik rendah.